

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “Keterlibatan Portugal, Australia dan Amerika Serikat dalam Masalah Timor Timur (1976-1999)”. Kesimpulan berikut merujuk pada sumber-sumber yang kemudian memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang telah dikaji dan dianalisis oleh penulis pada bab sebelumnya. Dalam bab ini juga memuat saran yang dapat digunakan oleh para pembaca.

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, keterlibatan Negara Barat di Timor Timur dikarenakan adanya kepentingan secara geopolitik. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti ketika 1976, ketika di Portugal terjadi Revolusi Bunga dan menyebabkan adanya kebijakan mengenai dekolonisasi daerah jajahan Portugal, termasuk di dalamnya Timor Timur. Ketiga negara diatas memiliki kepentingan masing-masing. Portugal selaku eks-kolonial, menginginkan Timor Timur menjadi satu negara yang berdaulat dan tidak diintegrasikan kepada negara manapun. Sekalipun Portugal sebagai salah satu negara Eropa yang relatif miskin dan membutuhkan pasokan sumber daya alam yang dimiliki oleh Timor Timur untuk menunjang keperluan ekonomi negaranya.

Australia sendiri, awalnya hanya memberi perhatian kecil terhadap masalah Timor Timur. Perhatian tersebut hanya ditunjukkan kepada letak geografis yang berhubungan dengan masalah pertahanan dan keamanan. Namun, situasi tersebut berubah ketika konflik penentuan batas laut antara Australia dan Portugal mengenai palung Timor. Australia yang memiliki kepentingan pada dasar laut kaya minyak yang terletak di 60 mil dari pantai Timor Timur, sedangkan Portugal ketika itu hanya mengakui garis perbatasan Australia-Timor Portugal pada titik tengah saja yang didalamnya tidak meliputi palung Timor yang kaya minyak. Tahun 1972. Situasi semakin berubah ketika Indonesia menyatakan dukungannya bahwa Palung Timor adalah sah sebagai bagian Australia. Hal ini dimungkinkan sebagai bentuk bujukan Indonesia untuk Australia. Sebagai gantinya, pemerintah Australia mendukung masuknya Timor Timur menjadi bagian wilayah

Indonesia. Terdapat hubungan *simbiosis mutualisme* antara Australia dan Indonesia.

Di sisi lain, Amerika Serikat yang dalam tahun tersebut sedang terlibat aktif dalam konflik 'Perang Dingin' dengan Uni Soviet dan berkepentingan agar paham komunisme di Asia Tenggara, termasuk di dalamnya Timor Timur yang dibawa oleh partai Fretilin tidak berkembang. Perhatian ini memiliki niat untuk menggagalkan tujuan politik sebagai negara komunis baru. Terlebih saat itu Amerika Serikat mengalami berbagai macam kekalahan dalam membendung komunisme khususnya di negara Laos dan Vietnam. Amerika Serikat tentu saja tidak ingin dan tidak akan membiarkan Timor Timur jatuh ke tangan komunisme atau ideologi yang condong ke sana. Pada titik tersebut, Amerika Serikat akhirnya merasa berkepentingan di Timor Timur.

Posisi turut campurnya Australia dan Amerika Serikat turut berpengaruh pada Portugal yang pada akhirnya tidak bisa berbuat banyak. Posisi ini merujuk pada Portugal yang cenderung miskin dan adidaya Australia dan Amerika Serikat, sehingga peran Portugal tidak terlalu muncul pada saat kedua negara tersebut memiliki kepentingan di daerah bekas koloninya. Hal itu terjadi karena kekuatan dan sumber daya Australia dan Amerika Serikat yang lebih adidaya dari Portugal, mengingat Portugal adalah negara yang miskin.

Dengan latar belakang yang berbeda tersebut, keterlibatan Australia dan Amerika Serikat pada akhirnya bermuara pada sepakatnya Timor Timur dimasukan kedalam NKRI. Sebuah opsi logis mengingat Indonesia sudah mengakui posisi Australia di Palung Timor dan Indonesia membenci komunisme. Keterlibatan ini terlihat sukses dengan dilemahkannya Fretilin dengan operasi militernya dan diberinya dukungan penuh terhadap APODETI dan UDT selaku oposisi Fretilin. Hanya saja, 1991, USA dan Australia cenderung merevisi kebijakannya terkait Timor Timur. Faktor pertama adalah ketika itu, Perang Dingin sudah berakhir dan Amerika Serikat tidak lagi berkepentingan mengenai isu komunis, berikut faktor kejahatan HAM yang terjadi di Timor Timur oleh pemerintahan Soeharto di Indonesia. Begitupun dengan Australia, terlebih perdana menteri John Howard didesak oleh oposisi dan opini rakyat tentang kejahatan HAM Soeharto di Timor Timur. Faktor tersebutlah yang akhirnya mendesak Indonesia perihal kemerdekaan Timor Timur. Portugal juga, pada saat itu menuntut agar Indonesia melepaskan Timor Timur dari bagian negaranya. Portugal pada saat itu melakukan serangkaian perundingan dengan

**Sholahudin Fajar AM, 2017**

**TANGAN-TANGAN BARAT DI TIMOR TIMUR**

***(Keterlibatan Portugal, Australia, dan Amerika Serikat dalam Masalah Timor Timur dari Indonesia Tahun 1976-1999)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia perihal Timor Timur. Kini, ketiga negara tersebut sepakat bahwa Indonesia harus melepas Timor Timur karena satu faktor: kejahatan HAM pada peristiwa Santa Cruz.

Portugal juga akhirnya memberikan turut campur. Portugal adalah negara yang kemudian memainkan peranan penting dalam posisi lepasnya Timor Timur. Dengan serangkaian perundingan dan konklusi yang dihasilkan. Inti dari perundingan itu adalah, Indonesia harus melepas Timor Timur dari bagian negaranya. Timor Timur merupakan suatu daerah bekas jajahan Portugis dan pernah juga menjadi suatu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan ini, posisi Portugal memiliki hutang budi kepada Timor Timur.

Melihat hal tersebut, Indonesia tentu tidak tinggal diam. Serangkaian kebijakan, program pembangunan dan operasi keamanan dilakukan untuk membangun Timor Timur dan menjaga stabilitas keamanan. Hal ini juga terkait dengan desakan internasional perihal Timor Timur yang menganggap Indonesia melakukan penjajahan gaya baru atau *Neo Kolonialisme* kepada rakyat Timor Timur. Puncaknya, pasca lengsernya rezim Soeharto dan naiknya presiden B.J. Habibie sebagai Presiden Indonesia yang baru, referendum Timor Timur dilaksanakan dengan dua opsi, otonomi khusus atau menjadi daerah istimewa dan otonomi penuh yang berarti menjadi negara merdeka dan lepas dari Indonesia. Pilihan itu diberikan 30 Agustus 1999, Akhirnya, pilihan kedua menjadi mayoritas pada referendum Timor Timur dan mengindikasikan lepasnya Timor Timur. Kelompok pro-kemerdekaan pada akhirnya mendapat “angin segar” dengan keputusan tersebut dan semakin menunjukkan sikap permusuhan terhadap kelompok pro-integrasi Indonesia. Tindakan kekerasan menghantui masyarakat setempat

Namun ayat kedua, agar jajak pendapat bisa dilaksanakan secara efektif, Sekjen PBB diminta membentuk suatu misi bantuan di Timor Timur yang diberi nama UNAMET (*United Nations Mission in East Timor*). Kebutuhan personel, peralatan, dan dukungan dana diserahkan sepenuhnya kepada PBB. Mengingat kondisi di lapangan, pemerintah Indonesia disertai tanggung jawab menjaga perdamaian dan keamanan di Timor Timur sehingga jajak pendapat dapat terlaksana dengan jujur dan adil, bebas dari suasana intimidasi, kekerasan dan campur tangan pihak manapun. Pada akhirnya, tahun 2002, Timor Timur merdeka dari Indonesia.

## **5.2 Implikasi dan Saran**

**Sholahudin Fajar AM, 2017**

### ***TANGAN-TANGAN BARAT DI TIMOR TIMUR***

***(Keterlibatan Portugal, Australia, dan Amerika Serikat dalam Masalah Timor Timur dari Indonesia Tahun 1976-1999)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pertama**, untuk lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai integrasi dan disintegrasi Timor Timur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), khususnya keterlibatan tiga negara barat, yaitu Portugal, Australia dan Amerika Serikat. Untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam integrasi dan disintegrasi dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk lebih memahami arti perjuangan dan hidup saling berdampingan secara damai dalam masyarakat. Untuk Departemen Pendidikan Sejarah, tulisan ini diharapkan mampu memperkaya tulisan dan sumber bacaan mengenai Timor Timur khususnya mengenai peristiwa integrasi dan disintegrasi Timor Timur dan keterlibatan Portugal, Australia dan Amerika Serikat ke dalam NKRI, serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

**Kedua**, untuk lingkungan sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan mempertahankan integrasi pada pembelajaran sejarah adalah mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan integrasi Timor Timur, nilai saling menghargai perbedaan, dan saling memaafkan sehingga dapat hidup dengan harmonis tanpa menimbulkan konflik di lingkungannya. Materi mengenai integrasi Timor Timur ini terdapat dalam silabus kurikulum Nasional mata pelajaran sejarah kelas XII semester I, mengenai orde baru dan reformasi dengan kompetensi dasar:

- 3.5 Mengevaluasi kehidupan politik dan bangsa Indonesia pada masa Orde Baru.
- 3.6 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal reformasi.
- 3.7 Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.

Dalam buku teks sejarah Indonesia yang dipakai dalam kurikulum Nasional, kelas XII, terdapat materi yang menjelaskan mengenai Integrasi Timor Timur, Pelaksanaan Referendum di Timor Timur, dan Peristiwa Santa Cruz 12 November 1991 sebagai dampak dari kebijakan politik dan ekonomi pada masa Orde Baru.

**Ketiga**, bagi seluruh masyarakat, agar mampu menjaga persatuan sebagai bangsa dan negara. Posisi untuk menghargai sejarah bangsa Indonesia. Kemudian untuk menghargai betapa setiap jengkal wilayah negara Indonesia harus dipertahankan dikarenakan, daerah Indonesia adalah

**Sholahudin Fajar AM, 2017**

**TANGAN-TANGAN BARAT DI TIMOR TIMUR**

*(Keterlibatan Portugal, Australia, dan Amerika Serikat dalam Masalah Timor Timur dari Indonesia Tahun 1976-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

milik Indonesia. Kemudian harus ditekankan juga bahwa keadilan bagi setiap warga adalah harus, mengingat keluarnya Timor Timur juga adalah kemiskinan dan ketidakseimbangan pembangunan.

**Keempat**, untuk keperluan penelitian selanjutnya, penulis mengusulkan beberapa pokok kajian yang menarik untuk dibahas lebih mendalam. Kajian mengenai peran Ramos Horta selaku tokoh sentral Fretillin, kemudian peran Menteri Luar Negeri Portugal ketika itu, Jaime Gama dalam disintegrasi Timor Timur dari Indonesia. Dalam hal lain, kajian mengenai Timor Timur pada masa kolonial Timor Timur dan beberapa kajian lainnya mengenai Timor Timur baik itu dalam kesenian maupun dalam kehidupan lainnya.

**Sholahudin Fajar AM, 2017**

***TANGAN-TANGAN BARAT DI TIMOR TIMUR***

***(Keterlibatan Portugal, Australia, dan Amerika Serikat dalam Masalah Timor Timur dari Indonesia Tahun 1976-1999)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu